

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Sikap Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa Di SMA Muhammadiyah Rawa Tasikmalaya

Intifadoh Fisabilillah¹, Heidi Siddiqa²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Universitas Cipasung Tasikmalaya
Email: intifadoh05@gmail.com, heidi.siddiqa@uncip.ac.id

Abstrak

Fokus dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pola gaya hidup, pengetahuan keuangan, dan sifat sikap seseorang berdampak pada cara siswa SMA Muhammadiyah Rawa Tasikmalaya mengelola keuangan mereka sendiri. Studi menggunakan instrumen survei yang dilakukan terhadap 110 orang yang dipilih melalui teknik sampling purposive. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner berskala Likert kepada responden secara langsung di lingkungan sekolah, yang selanjutnya diuji melalui teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan, gaya hidup, dan sikap terhadap keuangan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap cara siswa mengelola keuangan pribadi mereka di SMA Muhammadiyah Rawa Tasikmalaya. Variabel sikap keuangan menjadi komponen yang mempengaruhi paling dominan dalam pengelolaan keuangan pribadi siswa. Temuan penelitian bahwa ketiga variabel independen tersebut memberikan kontribusi sebesar 63,0% terhadap pengelolaan keuangan pribadi siswa, Sebagaimana, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,630. Faktor-faktor lain yang berada di luar lingkup penelitian memengaruhi bagian yang tersisa. Temuan Ini menunjukkan pemahaman keuangan yang baik, pola hidup yang terkontrol, serta sikap disiplin dan tanggung jawab dalam menggunakan uang dapat membantu siswa mengelola keuangan pribadi secara lebih bijak. Komponen perilaku dan psikologis memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan dengan komponen pengetahuan. Keterampilan mengelola keuangan pribadi siswa dapat dianggap sebagai tolok ukur signifikan dalam menilai tingkat literasi keuangan mereka. Dengan demikian, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan pemahaman keuangan siswa sekaligus membangun pola hidup yang lebih cerdas dan akuntabel dalam hal finansial bagi para siswa. penggunaan keuangan.

Kata kunci: *Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Siswa SMA*

Abstract

The focus of this study is to find out how lifestyle patterns, financial knowledge, and attitudes impact the way students of Muhammadiyah Rawa Tasikmalaya High School manage their own finances. Purposive sampling was used to pick 110 respondents for this study's quantitative survey method. Data collection was carried out by distributing Likert-scale questionnaires to respondents directly in the school environment, which were then tested using multiple linear regression analysis techniques with the help of SPSS software version 27. The results showed Since students' personal financial management is positively and significantly impacted by financial literacy, lifestyle, and financial attitude, both partially and simultaneously. Financial attitude was found must be the most important element influencing personal financial management. The three independent variables have a coefficient of determination (R^2) of 0.630 account for 63.0% of the variation in personal financial management, while the remaining proportion is impacted by variables our study did not look into. These results show that having a solid grasp of finance, a controlled lifestyle, and responsible financial attitudes can help students manage their personal finances more effectively and wisely.

Keywords: *Financial Literacy, Lifestyle, Financial Attitude, Personal Financial Management, High school students*

Pendahuluan

Kehidupan finansial setiap orang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan finansial. Oleh sebab itu, kemampuan mengelola keuangan perlu ditanamkan sejak usia remaja, khususnya pada sekolah menengah atas (SMA). Pada saat ini, siswa mulai menghadapi berbagai tanggung jawab finansial sederhana, seperti mengatur uang saku, memenuhi kebutuhan pribadi, serta menentukan prioritas pengeluaran sehari-hari. Kemampuan tersebut penting untuk membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik sejak usia dini.

Hasil survey dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2025 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia adalah 66,46% dan tingkat inklusi keuangan mencapai 80,51%. Dibandingkan dengan survei sebelumnya, terjadi peningkatan dari 65,43% menjadi 66,46% untuk literasi keuangan, serta dari 75,02% menjadi 80,51% untuk inklusi keuangan. Meskipun pemahaman finansial masyarakat meningkat, perilaku pengelolaan keuangan yang baik belum merata, terutama pada kelompok usia remaja.

Penelitian (Senduk, 2024) menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan hal pengetahuan keuangan pada pengambilan keputusan finansial sehari-hari, khususnya di era digital. Selain itu, penelitian (Gheovani Dery Setiawan, Ratih Kusumawardhani, 2026) menemukan bahwa gaya hidup konsumtif Generasi Z turut mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengatur keuangan pribadinya. Situasi ini menunjukkan bahwa pengetahuan bukan satu-satunya komponen yang memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi termasuk perilaku dan psikologis, seperti gaya hidup dan sikap keuangan.

Secara ideal, siswa seharusnya memiliki kemampuan dalam mengelola uang saku, menentukan prioritas kebutuhan, membiasakan menabung. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya mendorong siswa guna mengurangi konsumsi berlebihan.

Kajian Pustaka

Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)

Pengendalian keuangan individu atau pribadi adalah proses dimana seseorang mengelola sumber daya keuangan mereka dengan cara yang sistematis dan terorganisir (Auliya & Devi, 2025). Definisi tersebut dipilih karena mencakup aspek perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan secara terstruktur, sehingga relevan untuk menjelaskan bagaimana individu memenuhi kebutuhan hidup secara efektif dan bertanggung jawab. Secara operasional, indikator dalam pengelolaan keuangan pribadi mencakup empat aspek utama, yaitu perencanaan keuangan, kontrol pengeluaran, pengelolaan tabungan, dan pengambilan keputusan keuangan yang bijak. (Auliya & Devi, 2025).

Intifadoh Fisabilillah, Heidi Siddiq

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Sikap Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa Di SMA Muhammadiyah Rawa Tasikmalaya

Literasi Keuangan (X1)

Secara umum, "Literasi keuangan" didefinisikan sebagai sikap, pengetahuan, keterampilan, dan tindakan yang perlu dipertimbangkan saat membuat keputusan keuangan yang bijak untuk mencapai kesejahteraan keuangan (Gunawan et al., 2020). Definisi ini dipilih karena bersifat komprehensif, mencakup pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku yang secara langsung memengaruhi pengambilan keputusan keuangan individu. Secara operasional, indikator dalam literasi keuangan adalah Mengelola tabungan dan pinjaman, Pengelolaan Asuransi, Pengetahuan umum tentang pengelolaan keuangan dan Pengelolaan Investasi (Gunawan et al., 2020).

Gaya Hidup (X2)

Menurut Kotler dan Keller (2018) dalam (Rahmad Mustary Moeda Silalahi, 2021) "gaya hidup (lifestyle) ialah pola hidup seseorang di dunia yang tercermin dalam kegiatan, minat, dan pendapat". Pola hidup seseorang mencerminkan pola perilaku dan interaksinya dengan lingkungan sekitar. Definisi tersebut dipilih karena mencakup indikator gaya hidup adalah Pendapat (Opini), Kegiatan (Activity) dan Minat (Interest) yang mampu menggambarkan gaya hidup secara menyeluruh, serta relevan untuk menganalisis pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan individu (Rahmad Mustary Moeda Silalahi, 2021).

Sikap Keuangan (X3)

Sikap Keuangan dapat diartikan sebagai suatu cara berpikir, pandangan, penilaian seseorang terhadap kondisi keuangan mereka. Bagaimana seseorang dalam menyikapi keuangan guna mengambil keputusan terkait dengan penggunaan uang untuk mencapai tujuan dalam pengelolaan keuangan (Inovia & Siregar, 2024). Definisi ini dipilih karena menekankan peran sikap sebagai faktor psikologis yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan individu dalam mencapai tujuan pengelolaan keuangan. Secara operasional, Sikap Keuangan diukur melalui 3 indikator, yaitu orientasi pada keuangan pribadi, menjaga

keamanan finansial, dan menilai keadaan keuangan pribadi (Inovia & Siregar, 2024).

Grand Theory

Penelitian ini dilandasi oleh Theory of Planned Behavior (TPB) yang diusulkan oleh Icek Ajzen (Shih et al., 2022). Teori ini memberikan penjelasan bagaimana perilaku seseorang, terutama dalam manajemen keuangan personal ditentukan oleh niat (intention) sebagai faktor utama. Tiga elemen yang mempengaruhi niat perilaku tersebut meliputi sikap terhadap perilaku (attitude), norma subjektif (subjective norm), dan persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control).

Theory of Reasoned Action (TRA) menjadi dasar bagi pembentukan Theory of Planned Behavior (TPB) yang pertama kali dibuat oleh Ajzen dan Fishbein (1980) dalam (Lestari, 2024). Teori ini menekankan bahwa seseorang melakukan suatu tindakan berdasarkan niat yang telah terbentuk sebelumnya, di mana niat tersebut dipengaruhi oleh keyakinan individu terhadap perilaku, pengaruh sosial dari lingkungan, serta tingkat pengendalian diri yang dirasakan.

Dalam kajian ini, Pemahaman keuangan meningkatkan persepsi kendali atas perilaku., karena individu yang memahami keuangan cenderung merasa lebih mampu mengelola keuangannya. Gaya hidup memengaruhi sikap individu terhadap penggunaan uang, apakah cenderung konsumtif atau hemat. Sementara itu, sikap keuangan mencerminkan penilaian individu terhadap pentingnya pengelolaan keuangan. Dengan demikian, kombinasi sikap keuangan, gaya hidup, dan pengetahuan keuangan akan membentuk niat yang kemudian memengaruhi perilaku nyata dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Intifadoh Fisabilillah, Heidi Siddiq

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Sikap Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa Di SMA Muhammadiyah Rawa Tasikmalaya

Penelitian ini dilandasi oleh Theory of Planned Behavior (TPB) dan Theory of Reasoned Action (TRA) yang menemukan bahwa sikap pribadi terhadap keuangan, pengetahuan tentang keuangan, dan Gaya hidup seseorang memiliki pengaruh terhadap cara mereka mengelola keuangan pribadi melalui mekanisme niat (intention) sebagai variabel mediasi (mediator).

Metode Penelitian

Penelitian ini mengkaji pengaruh tingkat literasi keuangan, kebiasaan gaya hidup, dan orientasi finansial terhadap manajemen keuangan personal peserta didik melalui survei dengan metode kuantitatif. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa sebagai subjek penelitian di SMA Muhammadiyah Rawa Tasikmalaya yang berjumlah sekitar 150 siswa. Purposive sampling merupakan teknik pemilihan sampel secara sistematis dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk sampel penelitian ini meliputi siswa yang aktif bersekolah, memiliki uang saku pribadi, serta pernah melakukan pengelolaan keuangan sederhana, seperti menabung atau mengatur pengeluaran harian. Dengan mempertimbangkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 110 responden memenuhi kriteria yang diperlukan untuk menjadi sampel penelitian.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner berbasis skala Likert yang memiliki rentang respons dari 1 sampai 5, yang menunjukkan tingkat jawaban dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Variabel literasi keuangan diukur melalui indikator pemahaman mengenai pengelolaan uang, tabungan, dan perencanaan keuangan. Variabel gaya hidup diukur melalui pola konsumsi, penggunaan uang saku, dan kecenderungan perilaku konsumtif. Variabel sikap keuangan mencakup tanggung jawab, perencanaan, dan pengendalian dalam penggunaan keuangan. Sementara itu, variabel pengelolaan keuangan pribadi diukur melalui kemampuan menyusun prioritas kebutuhan, menabung, mengatur pengeluaran, dan membuat perencanaan keuangan sederhana. Instrumen penelitian disusun dengan mengadaptasi indikator dari penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan topik perilaku keuangan remaja.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji reliabilitas dan validitasnya dengan menggunakan uji korelasi Cronbach's Alpha dan Product Moment di program SPSS. Selanjutnya, variabel independen dan variabel dependen dievaluasi dengan menggunakan Sebelum menguji hipotesis, dilakukan pemeriksaan terhadap asumsi klasik dengan berbagai uji normalitas, heteroskedastisitas, linearitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Hipotesis diuji dengan Uji F dengan tingkat signifikansi 5% dan uji t untuk menghitung pengaruh parsial dari masing-masing variabel independen. Selain itu, kemampuan model untuk menggambarkan perbedaan dalam pengelolaan keuangan pribadi siswa diukur dengan koefisien determinasi (R^2).

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Seluruh item pernyataan pada variabel X1, X2, X3, dan Y dinyatakan valid bila R hitung melampaui ambang batas dibandingkan dengan nilai R tabel 0,1874 serta nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0,05.

b. Uji Reabilitas

Berdasarkan hasil tes reliabilitas dalam studi ini, semua variabel memperoleh Nilai Alpha Cronbach di atas 0,60, yang berarti bahwa ketiga tersebut reliabel. Variabel literasi keuangan mencatat Cronbach's Alpha 0,861 (sangat reliabel), gaya hidup sebesar 0,753, serta sikap keuangan mencapai 0,861, yang mengindikasikan tingkat reliabilitas yang tergolong sangat baik. Karenanya, semua instrumen penelitian ditampilkan secara konsisten dan dapat dipercaya, agar dapat digunakan untuk pengumpulan data dan analisis tambahan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1.1 Hasil Pengujian Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		110	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	3,45066078	
Most Extreme Differences	Absolute	,074	
	Positive	,054	
	Negative	-,074	
Test Statistic		,074	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,178	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,145	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,136
		Upper Bound	,154

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1335104164.

Sumber: Olahan data primer pakai SPSS V.27 (2024)

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai signifikansi 0,200 (p lebih besar dari 0,05). Dengan demikian, data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolenaritas

Tabel 1.2 Tes Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,639	1,871		2,479	,015		
	X1	,214	,080	,293	2,677	,009	,291	3,438
	X2	,257	,083	,246	3,098	,002	,554	1,807
	X3	,374	,112	,346	3,339	,001	,324	3,089

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan data primer dengan SPSS versi 27 (2024)

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai toleransinya bernilai seperti yang ditunjukkan oleh Jika toleransi lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas. Rinciannya, toleransi literasi keuangan sebesar 0,291, gaya hidup : 0,554, sikap keuangan : 0,324. Sementara VIF-nya (X1): 3,438, (X2): 1,807, dan (X3): 3,089. Jadi, model regresi ini lolos dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas, total variabel independen mengindikasikan adanya hubungan yang linear dengan variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi. Nilai signifikansi Deviation from Linearity untuk Literasi Keuangan sebesar 0,123, aya Hidup 0,876 dan Sikap Keuangan 0,087 yang masing-masing melampaui 0,05, korelasi antar variabel menunjukkan pola linear.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 1.3 Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,794 ^a	,630	,620	3,499	1,850

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer diolah SPSS V.27 (2026)

Intifadoh Fisabilillah, Heidi Siddiqa

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Sikap Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa Di SMA Muhammadiyah Rawa Tasikmalaya

Nilai Durbin-Watson yang diperoleh dari tabel Model Summary adalah sebesar 1,850. Karena nilai tersebut terletak dalam rentang yang dapat diterima, yaitu antara -2 hingga +2. Berdasarkan hal tersebut, bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi persyaratan asumsi autokorelasi independen.

e. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,059	1,199		,883	,379
	X1	-,053	,051	-,184	-1,035	,303
	X2	,071	,053	,173	1,342	,182
	X3	,007	,072	,015	,092	,927

a. Dependent Variable: ABR_RES2

Tabel 1.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer diolah SPSS V.27 (2026)

Pengujian heteroskedastisitas metode Glejser menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p-value) untuk setiap variabel independen lebih besar dari 0,05. Temuan Ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berdampak signifikan pada nilai residual absolut (ABS_RES).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,639	1,871		2,479	,015		
	X1	,214	,080	,293	2,677	,009	,291	3,438
	X2	,257	,083	,246	3,098	,002	,554	1,807
	X3	,374	,112	,346	3,339	,001	,324	3,089

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS versi 27 (2026)

Hasil studi yang dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien literasi keuangan sebesar 0,214, koefisien gaya hidup sebesar 0,257, dan koefisien sikap keuangan dengan koefisien 0,374 berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan dengan nilai konstanta sebesar 4,639. Seluruh variabel independen menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan temuan penelitian, ketiga variabel Independen secara bersama-sama menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

4. Uji Kelayakan Model

a. Koefisien Determinasi

Tabel 1.6 Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,794 ^a	,630	,620	3,499

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Data Primer diolah SPSS V.27 (2026)

Uji koefisien determinasi menghasilkan R Square 0,630 pada variabel Y, menunjukkan korelasi signifikan antara variabel independen (X1, X2, X3) dengan variabel dependen. Sebanyak 37,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Intifadoh Fisabilillah, Heidi Siddiqa

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Sikap Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa Di SMA Muhammadiyah Rawa Tasikmalaya

b. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2214,349	3	738,116	60,284	<,001 ^b
	Residual	1297,870	106	12,244		
	Total	3512,218	109			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Tabel 1.7 Hasil Uji F (Simultan)

Sumber: Data primer olahan SPSS V.27 (2026)

Hasil perhitungan F menunjukkan nilai F hitung sebesar 60,284, sehingga model regresi yang digunakan signifikan secara simultan, dengan nilai relevansi tercatat 0,000, Sig. < 0,05, yang mengindikasikan bahwa pengaturan keuangan pribadi dipengaruhi oleh pemahaman keuangan, pola hidup, serta sikap terhadap uang.

5. Uji Hipotesis

a. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,639	1,871		2,479	,015
	X1	,214	,080	,293	2,677	,009
	X2	,257	,083	,246	3,098	,002
	X3	,374	,112	,346	3,339	,001

a. Dependent Variable: Y

Tabel 1.8 Uji T

Sumber : Data Primer diolah SPSS V.27 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian t, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan sikap keuangan menunjukkan nilai

signifikansi $< 0,05$ sehingga dinyatakan memiliki dampak positif terhadap pengelolaan keuangan. Di antara variabel-variabel tersebut, sikap keuangan menunjukkan pengaruh yang paling signifikan terhadap pengelolaan keuangan karena memiliki nilai *Standardized Coefficients Beta* terbesar, yaitu 0,346.

Hasil Dan Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa di SMA Muhammadiyah Rawa Tasikmalaya

Kemampuan seseorang untuk menjadi makmur secara finansial didefinisikan sebagai literasi keuangan, yaitu kemampuan mereka untuk memahami, mengawasi, dan mengambil keputusan yang tepat tentang keuangan mereka. Dari hasil regresi, ditemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi siswa. Nilai koefisien sebesar 0,214 dengan t hitung 2,677 dan signifikansi 0,009 ($< 0,05$) membuktikan bahwa memperluas wawasan keuangan mahasiswa akan berdampak positif pada keterampilan pengelolaan keuangan mereka

Secara empiris, siswa yang memiliki pemahaman mengenai pengelolaan uang, menabung, dan penyusunan prioritas kebutuhan cenderung lebih mampu mengontrol pengeluaran dan menggunakan uang saku secara bijak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai Menerapkan pengetahuan keuangan yang dimiliki dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Namun demikian, lingkungan sosial, media digital, serta kebiasaan konsumtif remaja masih memengaruhi perilaku tersebut. Teori Perilaku Direncanakan (TPB), yang menjelaskan bagaimana pengetahuan memengaruhi sikap dan niat individu dalam berperilaku, termasuk dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan

Intifadoh Fisabilillah, Heidi Siddiq

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Sikap Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa Di SMA Muhammadiyah Rawa Tasikmalaya

dapat memengaruhi perilaku seseorang apabila didukung oleh kesadaran dan kontrol diri dalam pengambilan keputusan keuangan.

2. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa di SMA Muhammadiyah Rawa Tasikmalaya

Gaya hidup menggambarkan kebiasaan hidup seseorang yang terlihat melalui aktivitas, minat, dan pandangannya dalam menjalani keseharian. Dengan nilai koefisien 0,257, nilai t hitung 3,098, dan tingkat signifikansi 0,002 ($< 0,05$), hasil regresi menunjukkan bahwa variabel gaya hidup (X_2) memberi pengaruh yang signifikan terhadap pengaturan keuangan pribadi siswa. Hasil menunjukkan bahwa siswa yang mampu menerapkan gaya hidup secara terkontrol dan sesuai dengan kebutuhan memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Secara empiris, kondisi ini dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam mengatur pola konsumsi, membatasi pengeluaran yang tidak perlu, serta menyesuaikan penggunaan uang saku dengan kebutuhan utama. Sebaliknya, siswa yang cenderung mengikuti gaya hidup konsumtif dan pengaruh media sosial akan lebih sulit mengelola keuangan secara efektif. Studi ini menunjukkan bahwa pola kehidupan memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun karakter pengelolaan keuangan siswa dalam konteks kehidupan sehari-hari, khususnya dalam proses pengambilan keputusan finansial yang lebih bijaksana dan terstruktur.

3. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa di SMA Muhammadiyah Rawa Tasikmalaya

Sikap keuangan menggambarkan cara pandang serta penilaian seseorang terhadap penggunaan uang yang tercermin dalam perilaku keuangan sehari-hari. Menurut analisis regresi, sikap finansial siswa memberikan dampak positif dan signifikan terhadap keuangan mereka sendiri. Dibuktikan dengan Koefisien regresi sebesar 0,374 dengan t hitung 3,339 dan signifikansi 0,001 ($< 0,05$) membuktikan hal ini. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan sikap keuangan yang positif pada siswa akan mengakibatkan peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan

personal mereka. Secara empiris, siswa yang disiplin dalam menabung, mampu membedakan apa yang mereka butuhkan, dan lebih cermat dalam pengeluaran uang sakunya biasanya memiliki pengelolaan keuangan yang lebih teratur. Temuan ini menunjukkan bahwa komponen perilaku dan kedisiplinan memberikan pengaruh yang signifikan pada bagaimana siswa mengelola keuangan pribadi mereka. Sikap seseorang terhadap uang mereka sangat berpengaruh, menurut Theory of Planned Behavior (TPB).

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tentang keuangan, gaya hidup, dan orientasi terhadap finansial memengaruhi pendekatan siswa SMA Muhammadiyah Rawa Tasikmalaya dalam mengelola keuangan personal mereka. Literasi keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi secara parsial, dengan nilai signifikansi 0,009. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan siswa tentang pengelolaan keuangan berkorelasi dengan kemampuan mereka dalam mengatur keuangan pribadi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa gaya hidup memberikan pengaruh positif terhadap manajemen keuangan personal dengan nilai probabilitas 0,002. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peserta didik dengan pola kehidupan yang lebih terkelola dengan baik memiliki kecenderungan untuk menunjukkan kemampuan finansial yang lebih bijaksana. Sikap keuangan juga menjadi variabel yang paling dominan, dengan nilai signifikansi 0,001 dan nilai beta terbesar, menunjukkan bahwa sikap disiplin, tanggung jawab, dan kehati-hatian adalah kualitas yang paling penting dalam menjalankan keuangan. Tiga variabel independen ini berkontribusi secara berarti terhadap kemampuan peserta didik dalam mengelola

Intifadoh Fisabilillah, Heidi Siddiq

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Sikap Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa Di SMA Muhammadiyah Rawa Tasikmalaya

keuangan personal mereka. Besaran koefisiensi determinasi yang tercapai adalah 0,630, yang menunjukkan bahwa 63,0% variasi dalam pengelolaan keuangan dapat diterangkan oleh ketiga variabel tersebut. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan sikap keuangan siswa sebesar 63,0% memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi siswa, dan faktor lain di luar penelitian memengaruhi 37,0%. Jadi, penelitian ini menunjukkan bahwa jika siswa belajar lebih banyak tentang keuangan dan belajar mengendalikan gaya hidup mereka dan memiliki pandangan keuangan yang optimis mereka dapat lebih baik mengelola keuangan mereka sendiri secara lebih efisien dan bertanggung jawab.

Saran

Berikut beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan:

1. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk mengintegrasikan pendidikan literasi keuangan dalam kegiatan pembelajaran maupun program sekolah melalui praktik langsung, seperti simulasi penyusunan anggaran, pengelolaan uang saku, program menabung rutin, dan edukasi pengendalian perilaku konsumtif di era digital. Sekolah juga dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan untuk memberikan edukasi mengenai pengelolaan keuangan sejak usia remaja.
2. Bagi siswa, diharapkan mampu menerapkan pengelolaan keuangan secara lebih disiplin dengan membiasakan membuat skala prioritas kebutuhan, mengontrol pengeluaran yang bersifat konsumtif, serta menyisihkan uang saku untuk tabungan atau kebutuhan jangka panjang.
3. Bagi peneliti berikutnya, direkomendasikan untuk mengeksplorasi variabel-variabel tambahan yang berpotensi memberikan kontribusi terhadap financial management personal, mencakup regulasi diri, dampak pertemanan, atmosfer rumah tangga, serta penerapan financial technology (fintek). Lebih lanjut, studi dapat diperluas ke jenjang pembelajaran serta area geografis yang bervariasi demi mencapai hasil yang lebih komprehensif dengan daya generalisasi yang lebih luas

Daftar Pustaka

- Ade Gunawan, W. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23-35. Retrieved from <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>
- Astri Nurul Auliya, R. P. (2025). Pengaruh Literasi keuangan dan penggunaan finansial teknologi terhadap pengelolaan keuangan individu siswa SMK Cendikia Paseh. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(2), 829-840. Retrieved from <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar>
- Dwi Danesty Deccasari, S. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, Dan Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Stie Malangkecewara). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 343-360. Retrieved from <https://www.stienas-ypb.ac.id/jurnal/index.php/jdeb/article/view/449>
- Febri Aulia Artha, K. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan. *Majalah ekonomi dan bisnis*, 19(1), 1-9. Retrieved from <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/vadded/article/download/10625/6989>
- Feibry Feronika Wiwenly Senduk, E. T. (2024). Fostering financially savvy generations : the intersection of financial education , digital financial misconception and parental wellbeing. *Frontiers in Education*, 1-15. doi:10.3389/educ.2024.1460374
- Gheovani Dery Setiawan, R. K. (2026). The Influence Of Financial Literacy, Lifestyle, And Use Of Financial Technology On Financial Management Behavior Of Generation Z. *Indonesian Journal of Economics, Business, Accounting, and Management*, 4(1), 1-11. Retrieved from <https://journal.seb.co.id/ijebam/index%0ATHE>
- Neni Inovia, Q. R. (2024). Pengaruh Sikap Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Kota Medan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 3(2), 42-51. Retrieved from <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jam>

Intifadoh Fisabilillah, Heidi Siddiq

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Sikap Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa Di SMA Muhammadiyah Rawa Tasikmalaya

Rahmad Mustary Moeda Silalahi, R. H. (2021). Pengaruh gaya hidup, harga dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian sepatu converse (kasus pada mahasiswa YKPN Yogyakarta). *Cakrawangsa Binis*, 2(2), 139-156. Retrieved from <https://journal.stimykpn.ac.id/index.php/cb/article/download/261/137>

Shih, H.-m. B.-h.-h.-f. (2022). 2022. *nternational Journal of Marketing Studies*, 14(2), 1-12. doi:10.5539/ijms.v14n2p1 Abstrac

Wanda Lestari, T. A. (2024). Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi*, 2(3), 296-311. Retrieved from <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i3.2156>